

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TANI BAWANG MERAH
PADA UNIT TRANSMIGRASI (TRANS KOLI)*****PROFITABILITY ANALYSIS OF ONION FARMERS IN THE TRANSMIGRATION
UNIT (TRANS KOLI)***Hasrul A. Marsaoly¹, Suwandi S. Sangadji², Eko Sumartono³✉¹Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia²Program Studi Agribisnis Universitas Nuku Tidore, Indonesia³Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu, IndonesiaCorresponding author: ekosumartono@unived.ac.id**ABSTRAK**

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, perimaan dan penadapan serta R/C Ratio petani bawang merah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang meliputi analisis biaya produksi, pendapatan, dan R/C Ratio. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Komoditas bawang merah yang diproduksi oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dengan jumlah total biaya produksi sebesar Rp 2.064.779 per satu kali musim tanam dan jumlah penerimaan dalam satu kali musim tanam. sebesar Rp 32.857.142 Selanjutnya, pendapatan yang diperoleh selama satu kali musim tanam oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore tersebut sebesar Rp 30.792.363. Usahatani komoditas bawang merah layak untuk dikembangkan karena nilai R/C Ratio yaitu 15,91. Maka dari hasil penelitian yang diperoleh, nilai R/C Ratio >1 atau penerimaan lebih besar dari biaya sehingga usaha yang diproduksi selama satu kali musim tanam oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan menguntungkan.

Kata Kunci : Biaya Produksi; Pendapatan; Usahatani Bawang Merah***ABSTRACT***

Income is a very important thing in determining the profit or loss of a business, the profit or loss is obtained by comparing the income with the expenses or expenses incurred on that income. This study aims to analyze costs, receipts, and tapping and the R / C ratio of shallot farmers. This research was conducted from December 2019 to January 2020 in Trans Koli, Oba Subdistrict, Tidore Islands City. This research uses the descriptive quantitative analysis method. Halis of this research explains that the shallot commodity produced by farmers in Trans Koli, Oba District, Tidore Islands City with a total production cost of Rp 2,064,779 per one planting season and the amount of revenue in one planting season. amounting to Rp 32,857,142 Furthermore, the income earned during one planting season by farmers in Trans Koli, Oba District, Tidore City is Rp. 30,792,363. Onion commodity farming is feasible to be developed because the R / C ratio is 15.91. So from the research results obtained, the value of R / C Ratio > 1 or revenue is greater than the cost so that the business produced during one planting season by farmers in Trans Koli, Oba District, Tidore Islands City is profitable.

Kata Kunci : Production cost; Income; Shallots Farming

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan sistem agribisnis yang baik pada dasarnya harus berbasis pada pemberdayagunaan keragaman sumber daya pada system *daerah (domestic resources based)* akomodatif terhadap keragaman kualitas sumberdaya manusia. Tidak mengadalkan pinjaman luar negeri, berorientasi ekspor maka strategis pembangunan sisten agribisnis akan bergerak menuju pembangunan agribisnis yang di gerkan oleh barang modal dan SDM yang lebih terampil (*capital driven*) sehingga mampu beralih pada proses pembangunan agribisnis yang di gerakan oleh ilmu pengetahuan, teknologi dan SDM terampil (*innovation-driven*) sehingga di yakini mampu mengantarkan perekonomian Indonesia memiliki daya saing yang tinggi (Hoetden, *at all.* 2012).

Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, salah satunya adalah kebutuhan untuk mencukupi bahan konsumsi pada sektor tanaman hortikultura khususnya komoditas bawang merah, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi bawang merah yang digunakan sebagai bumbu masak bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Usaha untuk memaksimalkan produksi bawang merah pada dasarnya

harus dibarengi pula dengan kenaikan pemasukan petani, yang sekalian bisa menghasilkan ekspansi peluang kerja untuk kalangan warga pada zona pertanian. Dengan demikian, pembangunan dibidang pertanian absolut dicoba kerana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya merupakan bertani. Oleh sebab itu, sewajarnya bila pembangunan itu ditunjukan guna membetulkan kehidupan warga di wilayah pedesaan terlebih lagi petani bawang merah. (Muhammad, 2013).

Usahatani bawang merah yang diusahakan oleh petani di Unit Transmigrasi atau yang dikenal dengan daerah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan merupakan sumber penghidupan utama dalam memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, meskipun usaha tersebut kadang dihadapkan pada persoalan perseiaan bibit yang digunakan. Tidak hanya itu, bawang merah ialah tumbuhan yang sangat sensitif sehingga membutuhkan banyak biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama serta penyakit, panen, sampai pasca panen. Meski demikian, petani bawang merah di wilayah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan senantiasa optimis serta

bersemangat dan berupaya tingkatkan hasil produksinya. Oleh sebab itu, aspek efisiensi wajib menemukan atensi yang sungguh- sungguh, sehingga biaya- biaya yang dikeluarkan sepanjang proses produksi bisa tertutupi dengan pemasukan yang diperoleh sehabis panen.

Upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani bawang merah diharapkan dapat memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan petani sehari-hari. maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya, perimaan dan penadapan serta R/C Ratio petani bawang merah di daerah Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Klasifikasi Tanaman Bawang Merah

Menurut Suriani (2011) klasifikasi tanaman bawang merah dapat dilihat sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Kelas : *Monocotyledoneae*
Orda : *Liliales*
Family : *Liliaceae*
Genus : *Allium*
Species : *Allium ascalonicum L.*

Bawang merah ialah tumbuhan semusim yang berupa rumput, berbatang pendek serta berakar serabut. Daunnya panjang dan berongga semacam pipa. Pangkal daunnya bisa berganti guna semacam jadi umbi lapis. Oleh sebab itu,

bawang merah kerap kali disebut umbi lapis. Bawang merah berbunga sempurna dengan dimensi buah yang kecil berupa kubah dengan 3 ruangan serta tidak berdaging. Masing- masing ruangan ada 2 biji agak lunak serta tidak tahan terhadap cahaya matahari. (Sunarjono, 2004).

Teori Produksi

Produksi berkaitan dengan bagaimana penggunaan metode sumber daya yang ada dalam menciptakan produk. Faktor- faktor penciptaan produk atau yang sering disebut produksi ini, diawali dengan input dan selanjutnya menghasilkan output. akan tetapi pendapat lain mengemukakan bahwa produksi ialah hasil akhir dari proses ataupun kegiatan ekonomi dengan menggunakan sebagian masukan ataupun input. Dimana biasanya input yang dibutuhkan pada zona pertanian merupakan modal, tenaga kerja serta teknologi. (Fathorrojzi, 2003)

Biaya Usahatani

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). (Soekartawi, 2006) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besarkecilnya produksi yang akan dihasilkan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi yang diperoleh. (Sangadji, S. S., 2018)

Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau peneksiran kembali. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiah, 2015).

Konsep Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit. Data pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor petani didefinisikan sebagai nilai broduk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 Januari 2020 di daerah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu penentuan daerah sesuai dengan tujuan

penelitian penulis, yakni Trans Koli tersebut merupakan sentra produksi komoditas bawang merah di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani komoditas bawang merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan petani yang berusahatani tani komoditas bawang merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan sebanyak 42 orang. Menurut Arikunto (2006) mengatakan Bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Akan tetapi, jika subjeknya lebih besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau lebih dari 15%. Penentuan sampel semacam ini dikenal dengan istilah sensus atau sampel jenuh. (Sangadji, S., Suhardi, S., & Ali, C. P. M. 2019)

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan petani responden yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk kuesioner. Data

primer tersebut meliputi identitas petani, penerapan system agribisnis dan produksi petani. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka, papan informasi serta laporan yang disusun oleh instansi terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis produksi dan pendapatan petani bawang merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Model analisis dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis produksi dan pendapatan petani bawang merah di daerah tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Analisis biaya produksi (Soekartawi, 2002)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

- b. Analisis penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim & Hastuti, 2007).

$$TR = Y_1 \cdot Py_i$$

Dimana:

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

Y_1 : Jumlah produksi

Py_i : Harga per Satuan Produksi

- c. Analisis pendapatan

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan Usahatani

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

- d. Analisis B/C Ratio

Menurut Suratiyah (2015) R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = PT/BT$$

Dimana

R/C = Nisbah Penerimaan dan Biaya

PT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika $R/C > 1$, Maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya
2. Jika $R/C < 1$, Maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya

3. Jika $R/C > 1$, Maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

Analisis usahatani merupakan indikator dalam menentukan berapa besar biaya yang dikeluarkan meliputi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan serta mengetahui R/C Ratio pada usaha tani tanaman bawang merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh sarana produksi yang diperlukan untuk usahatani komoditas bawang merah. Biaya produksi yang dikeluarkan yaitu seluruh biaya baik yang bersifat tunai maupun non tunai. Biaya produksi dalam usaha tani bawang merah tersebut tergolong menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel atau biaya tidak tetap.

Biaya tetap merupakan biaya produksi yang jenis dan jumlahnya tidak berubah dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, biaya tetap yang digunakan oleh petani di Desa Koli Kota Tidore

Kepulauan untuk usahatani komoditas bawang merah antara lain cangkul, parang, sekop dan hand sprayer. Selanjutnya, biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dapat berubah dalam satu kali musim tanam. Biaya variabel yang digunakan meliputi pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja dan biaya sewa alat. Pupuk yang digunakan untuk usahatani komoditas bawang merah antara lain pupuk Organik, NPK, Urea, TSP, Ponska dan SP-36, sedangkan obat-obat meliputi Antraktol, Amistartop, Klopindo dan Macth. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan untuk usahatani komoditas bawang merah sebesar Rp 333,734 dengan jumlah persentase sebesar 16,24% per satu kali musim tanam. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk petani tersebut sebanyak Rp 1.727.404 dengan jumlah persentase sebesar 83,66 % selanjutnya total perolehan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani per satu kali musim tanam sebesar Rp 2.064.779.

Tabel 1. Rata-rata Biaya tetap dan Biaya Variabel Pada Usahatani Bawang Merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Jenis Biaya	Biaya	Persentase (%)
Biaya Tetap	333,734	16,24
Biaya Variabel	1.727.404	83,66
Total Produksi	2.064.779	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2019

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan jumlah seluruh hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga satuan produk atau harga per Kilo Gram komoditas bawang merah yang diproduksi oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan yang dikalikan dengan Rata-rata jumlah produksi dan harga komoditas bawang merah di Desa Koli tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi

bawang merah oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan yaitu, sebesar Rp 109.523 Kg per satu kali musim tanam dan harga yang berlaku pada saat pengambilan data sebesar Rp30.000/ Kg. Dengan demikian, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani tersebut dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 32.857.142. Besarnya pendapatan yang diperoleh berdasarkan besar kecilnya jumlah produksi yang diperoleh dan harga yang berlaku.

Tabel 2. Produksi dan Harga Komoditas Bawang Merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan

Jenis Biaya	Total (Kg)/Harga	Total Penerimaan
Produksi	109,523	32.857.142
Harga	30.000	

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan semua rangkaian hasil penjualan dari faktor produksi usahatani komoditas bawang merah yang diusahakan oleh petani

responden di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan

Jenis Biaya	Biaya Rata	Pendapatan
Biaya Produksi	2.064.779	30.792.363
Penerimaan	32.857.142	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2019

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.064.779 yang dikeluarkan petani per satu kali musim tanam, penerimaan yang diperoleh per satu kali musim tanam sebesar Rp.32.857.142, sedangkan pendapatan yang diperoleh petani responden di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan per satu kali musim tanam sebesar Rp.30.792.363. Besarnya pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang berlaku sehingga petani harus mengalokasikan faktor produksinya secara efisien untuk menghasilkan jumlah produksi yang maksimal.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian yang di peroleh dari hasil akhir

usahatani tanaman bawang merah yang diusahakan oleh petani responden di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Hasil R/C Ratio pada tanaman bawang merah dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa komoditas bawang merah yang di usahakan oleh petani responden di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan layak di usahakan. Hal ini dikarenakan nilai R/C Ratio 15,91 maka dinyatakan dalam kriteria pengambilan keputusan R/C Ratio >1 usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya. Selanjutnya komoditas bawang merah yang diproduksi oleh petani di Daerah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan mampu meningkatkan jumlah produksi kedepan.

Tabel 4. Nilai R/C Ratio pada Petani bawang merah di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan

Jenis Biaya	Total Biaya	R/C Ratio
Penerimaan	32.857.142	15,91
Biaya Produksi	2.064.779	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan tentang analisis produksi dan pendapatan komoditas bawang merah maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Komoditas bawang merah yang diproduksi oleh petani di daerah Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan dengan jumlah total biaya produksi sebesar Rp.2.064.779 per satu kali musim tanam. Sedangkan jumlah penerimaan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.32.857.142. Selanjutnya, pendapatan yang diperoleh selama satu kali musim tanam oleh petani di Trans Koli Kecamatan Oba Kota Tidore tersebut sebesar Rp.30.792.363.
2. Usahatani komoditas bawang merah layak untuk dikembangkan karena nilai R/C Ratio yaitu 15,91. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai R/C Ratio >1, atau dengan kata lain penerimaan lebih besar dari biaya.

SARAN

Pokok-pokok saran dalam penelitian ini yaitu : bagi petani, perlu mencari informasi yang kedepannya dapat meningkatkan jumlah produksi khususnya komoditas bawang merah, serta petani selalu menjalin kerja sama walaupun

berbeda-beda suku atau etnis, sedangkan bagi Pemerintah, perlu meningkatkan infrastruktur dalam bidang pertanian serta perbaikan dalam sumberdaya manusia yang dapat menciptakan pembangunan dalam bidang pertanian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 4*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS. 2018. *Tidore Dalam Angka*. Kota Tidore Kepulauan.
- Gopalakrishnan, T R. 2007. *Vegetables Crops*. New India Publishing, India
- Hoetden, L dkk. 2012. *Pengembangan Sistem Agribisnis dalam Rangka Pembanguna Pertanian berkelanjutan*. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Joerson, T Suhartati dan Fathorozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta. Salemba 4.
- Muhammad Idrus. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataram Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. STIEM Bongaya. Makasar. Jurnal Ekonomix VOL. I.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Sangadji, S. S. (2018). Profitability Analysis of Terubuk Farming (Saccharum Edule Hasskarl) In Subdistrict Tosa District of East Tidore of Tidore Island. *Jurnal Akrab Juara*, 3(2), 168-174.
- Sangadji, S., Suhardi, S., & Ali, C. P. M. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Sagu Rasa pada Gabungan Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan. *Optimal: Jurnal*

- Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2), 142-157.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Cet Ke 4. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Pres. Jakarta.
- Sunarjono., H.H. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suriani, N. 2011. *Bawang Bawa Untung Budidaya Bawang Merah dan Bawang Putih*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta